

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keamanan adalah kondisi atau keadaan dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis ataupun bisa juga keadaan aman dan tentram. Hal-hal yang harus dipenuhi manusia untuk menjaga keseimbangan baik secara psikologis dan fisiologis. Kebutuhan fisiologis berkaitan erat dengan hal-hal yang menyangkut tubuh maupun kehidupan seseorang. Kebutuhan fisiologis seperti oksigenasi, kelembaban, dan nutrisi (Potter & Perry, 2010).

Penyebab dari gangguan keamanan salah satunya dapat berupa pertahanan tubuh primer dan pertahanan tubuh sekunder yang tidak adekuat. Pertahanan tubuh primer dapat berupa gangguan integritas kulit dan merokok. Sedangkan pertahanan tubuh sekunder dapat berupa immunosupresi, leukopenia, vaksinasi tidak adekuat dan penurunan hemoglobin (NANDA, 2015-2017).

Ada beberapa masalah keperawatan yang bisa timbul setelah dilakukan tindakan pembedahan yaitu, resiko kekurangan volume cairan (syok hipovolemi), nyeri, resiko infeksi, hambatan mobilitas fisik, dan kerusakan integritas kulit (Aziz, 2014). Resiko infeksi adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami penurunan fungsi tubuh dan gangguan kesehatan akibat bakteri yang bersifat patogenetik (NANDA, 2015-2017). Salah satu faktor yang berhubungan dengan resiko infeksi yaitu setelah dilakukan tindakan invasif.

Tindakan yang diimplementasikan salah satunya yaitu perawatan luka, dimana perawatan luka merupakan tindakan pencegahan komplikasi luka dan penyembuhan luka (NIC, 2016). Perawatan luka yaitu prosedur atau tindakan perawat dalam merawat luka dengan cara melakukan ganti balut dengan tujuan untuk menghindarkan luka dari infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka (Aziz, 2014). Prosedur perawatan luka yaitu membersihkan luka dengan NaCl, melakukan irigasi dan debridement jaringan nekrotik, memasang kasa lembab langsung ke permukaan luka, lalu menutup balutan dengan kasa (Potter & Perry, 2010).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis, kondisi pasien atas nama Tn.A dengan luka post op *Fistulektomi* hari ke 2, dengan luka tampak kemerahan dan pasien mengatakan nyeri dengan posisi supinasi. Jika luka pasien dibiarkan terus menerus akan beresiko timbulnya infeksi. Sehingga tindakan yang dilakukan untuk mencegah infeksi yaitu dengan melakukan perawatan luka.

Menurut Yefta, (2015) menyatakan bahwa infeksi mulai terjadi jika tubuh mengeluarkan senyawa kimia agar dapat melawan infeksi tersebut. Senyawa kimia yang dikeluarkan oleh tubuh dapat menimbulkan proses inflamasi yang mengakibatkan fungsi tubuh menurun. Sehingga sistem organ mengalami penurunan. Jika infeksi ini tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan kerusakan yang berat, yaitu suplai darah ke organ-organ vital seperti jantung dan ginjal akan terhambat, sehingga menimbulkan kegagalan atau kerusakan yang tetap, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan perawatan luka *Moist Wound Healing* pada Tn.A dengan post op fistula perianal untuk mencegah infeksi.

B. Rumusan Masalah

Keamanan adalah keadaan dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis ataupun bisa juga keadaan aman dan tentram. Salah satu penyebab dari rasa aman yaitu tindakan pembedahan yang dapat menimbulkan resiko infeksi. Resiko infeksi adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami penurunan fungsi tubuh dan gangguan kesehatan akibat bakteri yang bersifat patogenetik. Salah satu tindakan keperawatan untuk mencegah infeksi yaitu dengan perawatan luka. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang “Apakah penerapan perawatan luka *Moist Wound Healing* efektif dalam mencegah infeksi pada Tn.A dengan post op *Fistula Perianal* di ruang Baitussalam 1 Rs Islam Sultan Agung?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Mendiskripsikan tentang masalah keperawatan berupa resiko infeksi.
2. Mendiskripsikan tindakan atau prosedur dalam perawatan luka *Moist Wound Healing*.
3. Mendiskripsikan evaluasi dari perawatan luka *Moist Wound Healing* untuk mencegah infeksi.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penerapan perawatan luka untuk mencegah terjadinya infeksi.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dibidang keperawatan tentang penerapan perawatan luka untuk mencegah terjadinya infeksi.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan khususnya yaitu tentang penerapan perawatan luka pada pasien post op Fistula Perianal.